

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, berarti meningkatnya kebutuhan lahan untuk pemukiman yang mengakibatkan berkurangnya lahan pertanian. Keadaan ini akan mengakibatkan kesempatan kerja pada sektor pertanian menjadi berkurang, sehingga perlu adanya alternative diluar bidang pertanian.

Pembangunan ekonomi daerah melalui industri merupakan kebijaksanaan yang sedang dikembangkan. Sektor industri sebagai salah satu indikator yang dapat dijadikan tumpuan perkembangan ekonomi. Seperti yang dikemukakan Sukirno (1976 : 43), bahwa:

Salah satu ciri perkembangan ekonomi suatu Negara dapat dilihat dari perkembangan sector industrinya. Pengalaman dari perkembangan ekonomi yang telah berlangsung di Negara maju menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi harus dibarengi dengan perkembangan sektor industri yang pesat.

Sektor industri merupakan tulang punggung pembangunan, sektor andalan bagi pemerintah Indonesia dalam upaya mempercepat terciptanya masyarakat yang adil dan makmur, suatu masyarakat yang syarat dengan pemerataan, baik yang menyangkut aspek material maupun aspek spiritual. Pentingnya industri telah disadari sejak awal periode pembangunan jangka panjang 25 tahun pertama yang

memperioritaskan pada pembangunan bidang ekonomi dengan menitik beratkan pada sektor pertanian dan industri.

Usaha untuk menyeimbangkan ekonomi dari sektor industri telah nampak, yaitu dengan mendorong penguatan, peningkatan, perluasan, dan penyebaran industri ke seluruh pelosok wilayah Indonesia. Pembangunan sektor industri di Indonesia salah satunya diarahkan untuk meningkatkan pendapatan Negara dan masyarakat. Dilihat dari posisi sosio ekonomi dari sektor industri kecil di Indonesia, menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatannya berlokasi di daerah pedesaan dengan sifat dan metode pengusahaan yang tradisional selain itu sektor industri kecil ini pada umumnya masih sangat tergantung pada pasaran lokal serta pola musiman yang berasal dari sektor pertanian.

Kegiatan ekonomi pedesaan dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa itu sendiri, baik potensi fisis maupun potensi non fisisnya, jadi sangat tergantung akan sumber daya alam dan manusianya yang ada di desa itu. Di samping itu pada dasarnya setiap manusia mempunyai daya adaptasi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya, manusia dapat menjadikan sumber daya alam sebagai kekayaan yang dapat mendukung kehidupannya.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sumaatmadja (1988:183) yaitu:

Pembangunan industri (*industrialisasi*) dimaksudkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan penduduk, juga harus sejalan dengan pemecahan masalah-masalah lainnya dan sedapat mungkin tidak menimbulkan masalah baru yang lebih gawat. Oleh karena itu, baik potensi pengembangan industri maupun masalah yang sedang dialami masyarakat dan Negara, harus diteliti sungguh-sungguh. Potensi berbagai daerah dengan segala masalah yang ada pada daerah yang bersangkutan, harus diintegrasikan sebagai suatu upaya yang mensejahterakan masyarakat dan daerah yang bersangkutan.

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa pembangunan sektor industri membawa pengaruh yang luas terhadap masyarakat dan lingkungan. Pembangu

industri pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih lanjutnya dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Era globalisasi memaksa perusahaan nasional harus mampu bersaing dengan perusahaan multi nasional di arena persaingan domestik. Fenomena lain yang terjadi di Indonesia, ialah terjadinya krisis moneter yang terjadi pada pertengahan 1997 yang berlanjut menjadi krisis ekonomi, krisis ini menyebabkan depresi nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pada dasarnya, industri di Indonesia sebagian besar masih menggunakan bahan baku impor. Kondisi ini memaksa sebagian besar perusahaan sektor industri untuk mengurangi bahkan menghentikan kegiatan usahanya.

Pada tahun 2006, terjadi penurunan jumlah perusahaan sektor industri. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik (2006:243), diketahui bahwa jumlah perusahaan industri besar yang semula 22.368 unit usaha pada tahun 2005, mengalami penurunan menjadi 21.423 unit usaha pada tahun 2006. Hal ini terjadi pula pada sektor industri kecil dan rumah tangga yang masing-masing mengalami penurunan sebesar (19,3%) dan (23,3%). Orientasi pengembangan industri kecil dan rumah tangga memiliki arti strategis. Industri ini menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, yang pada gilirannya mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan berusaha.

Secara rinci jumlah sektor industri pada tahun 2002 sampai dengan 2006 dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Sektor Industri Pada tahun 2002 sampai dengan 2006

Tahun	Besar/średang (unit)	Kecil (Unit)	Rumah Tangga
2002	19.017	124.990	2.353.559
2003	21.551	168.154	2.372.218
2004	22.997	242.030	2.625.217
2005	22.386	214.169	2.610.693
2006	21423	194.564	2.002.335

Sumber BPS 2007

Kabupaten Bandung memiliki industri yang beranekaragam. Jika kita mendengar nama Baleendah mungkin semua orang hanya mengenal Baleendah sebagai daerah industri yang menghasilkan tekstil, tetapi apabila kita telusuri lebih dalam Kecamatan Balaendah khususnya Kelurahan Jelekong, di sana terdapat sekelompok masyarakat yang bermatapencaharian sebagai pelukis.

Industri kerajinan lukisan merupakan salah satu industri yang ditekuni oleh sebagian masyarakat. Kegiatan industri ini menjadi salah satu mata pencaharian bagi masyarakat Kelurahan Jelekong, jumlah unit usaha industri kerajinan lukisan mencapai 73 sanggar dan menyerap tenaga kerja 725 pelukis, dapat menghasilkan sekitar 3000 lembar lukisan ukuran 130x65 untuk kelas bawah dan 2000 lukisan untuk kelas menengah perbulannya. Tetapi hal ini terhambat pada proses pemasaran di mana proses pemasaran hanya dilakukan melalui tengkulak, baik yang ada di dalam negeri maupun ke luar negeri, kita ketahui para tengkulak ini mematok harga yang rendah. Tengkulak ini tersebar di berbagai daerah di Indonesia seperti Surabaya, Bali, Jakarta, Sumatra, Manado, Jogja, Cirebon, Garut, Puncak, dan daerah lain yang memiliki tempat wisata. Bahkan untuk saat

ini pemasaran lukisan Jelekong telah dekspor ke beberapa negara seperti Malaysia, Arab Saudi, Singapura, inipun melalui tengkulak-tengkulak yang ada di negara tersebut.

Jenis lukisan yang dipasarkan keberbagai daerah di Indonesia seperti Surabaya, Sumatra, Manado, Cirebon adalah lukisan dengan kualitas rendah dengan jenis lukisan pemandangan, sedangkan untuk lukisan kelas menengah dan atas, banyak dipasarkan ke daerah Bali, Jakarta, Jogja, Puncak, dengan jenis lukisan pemandangan, lukisan hewan, dan lukisan bunga. Untuk peminat dari luar negeri lukisan yang diminati adalah lukisan dengan kualitas menengah dan atas, dengan jenis lukisan pemandangan, kaligrafi, lukisan hewan, dan lain-lain.

Keterbatasan pemasaran tidak menjadikan para pengrajin menghentikan usahanya, dengan kata lain industri kerajinan lukisan masih bertahan di Kelurahan Jelekong. Industri kerajinan lukisan di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung merupakan mata pencaharian pokok bagi sebagian masyarakat untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: “ **Hubungan Industri Kerajinan Lukisan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pengrajin Lukisan di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung.**”

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang maka masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Sampai seberapa besar perkembangan kerajinan lukisan di Kelurahan Jelekong?
2. Sampai sejauh manakah pemasaran lukisan Jelekong?
3. Adakah hubungan industri kerajinan lukisan terhadap kondisi sosial ekonomi pengrajin lukisan di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan kerajinan lukisan di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung.
2. Memetakan pemasaran lukisan Jelekong.
3. Mengkorelasikan mengenai hubungan industri kerajinan lukisan bagi kehidupan sosial ekonomi para pengrajin lukisan dan masyarakat di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diperoleh data tentang perkembangan industri lukisan jelekong di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung.
2. Diperoleh peta pemasaran lukisan jelekong.

3. Dapat mengetahui pengaruh industri kerajinan lukisan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung.
4. Bahan informasi bagi yang memerlukan terutama tentang industri kecil.
5. Diharapkan dapat menjadi bahan pengayaan bagi pelajaran geografi di sekolah menengah, khususnya untuk materi industri.
6. Dapat menjadi sebagai sumbangan pikiran dan menjadi bahan penelitian lebih lanjut di dalam meningkatkan pertumbuhan industri kerajinan lukisan di Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam menginterpretasikan penelitian ini maka akan dijabarkan definisi operasionalnya sebagai berikut:

1. Industri kerajinan lukisan

Merupakan suatu kegiatan keterampilan masyarakat atau penduduk setempat dalam pembuatan barang jadi dengan bahan baku kanvas dan cat, sehingga menghasilkan suatu gambar.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Adalah suatu keadaan kehidupan penduduk dan tatacara perekonomian yang menyangkut diantaranya pendidikan, kesehatan, dan kepemilikan fasilitas hidup.